



Analisis Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Khofifatul Muauwanah^{1*}, Resti Septikasari², Ahmad Ulin Ni'am³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: khofifatul143@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede dalam mempengaruhi perilaku siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Miles & Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian jenis *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede diantaranya perilaku *bullying* fisik meliputi memukul, mencubit, dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya), dan *bullying* verbal meliputi memaki, menggossip, atau mengejek. Sedangkan dampak yang dialami para siswa korban *bullying* diantaranya siswa merasa lebih cemas, ketakutan, kesepian, rendah diri, kemudian mengakibatkan tingkat kompetensi sosial lebih rendah, dan penurunan performa akademi siswa. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi *bullying* dengan menerapkan 3P (pencegahan, penanganan, dan pembinaan). Pencegahan dilakukan dengan cara menghadapkan siswa yang bersangkutan baik pelaku maupun korban untuk keduanya diberikan nasehat. Penanganan dilakukan dengan cara menghentikan setiap gejala atau tindakan *bullying* dengan memberikan pembinaan terhadap pelaku *bullying*. Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan dorongan atau masukan bagi pelaku untuk tidak melakukan lagi hal negatif terhadap korban *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, Perilaku Siswa.

Abstract

Research purposes this is for analyze impact behavior bullying at Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede in influence behavior student. The approach used in study This that is qualitative with method descriptive. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Whereas technique researcher 's data analysis use in study This that is using the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. Based on results study type bullying that occurred at Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede among them behavior physical bullying covers hit, pinch, and scold (ask with forced which is not his), and verbal bullying includes swearing, gossiping, or taunt. Whereas The impact experienced by students who are victims of bullying among them student feel more anxious, scared, lonely, low yourself, then result level competence social morelow, and decline performance Academy student. Party efforts school in overcome bullying with implementing 3P (prevention, treatment and coaching). Prevention done with method confront the student concerned Good perpetrator nor victims for both of them given advice. Handling done with method stop every symptom or action bullying with give coaching to perpetrator bullying. Coaching done with method give encouragement or input for perpetrator For No do Again matter negative towards victims of bullying.

Keywords: *Bullying, Behavior Student.*

PENDAHULUAN

Masalah sosial yang melibatkan anak-anak telah menjadi topik yang sering dibahas di media saat ini. Salah satu dari masalah-masalah tersebut adalah tingginya insiden perundungan (*bullying*) di berbagai tempat. Sesuai Undang-Undang Perlindungan Anak Tahun 2002 yang mengatur tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas lingkungan yang bebas dari diskriminasi dan pelecehan dalam hidup, belajar, dan berkembang (Amandemen, 2015). *Bullying* didefinisikan sebagai kekerasan yang dapat terjadi, seperti pemaksaan, baik fisik maupun mental, terhadap anak-anak atau orang yang rentan. *Bullying* secara verbal, fisik, dan terkadang psikologis termasuk dalam kategori perilaku agresif ini, yang biasanya disengaja, terus-menerus, dan berulang. *Bullying* terjadi ketika seseorang merasa diperlakukan tidak adil oleh tindakan orang lain dan ketakutan bahwa perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi dan merasa tidak berdaya untuk menghentikannya (Muslih, 2021).

Perlakuan yang diterima anak-anak korban *bullying* memiliki efek jangka panjang dan meninggalkan mimpi buruk bagi korbannya yang tidak akan pernah bisa mereka hilangkan. *Bullying* dapat dilihat ketika seseorang atau sekelompok orang berulang kali mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah, seperti memukul, menendang, atau dengan menggunakan nama panggilan yang kurang baik, mengejek, menghina, dan menggoda seseorang. Menyebabkan anak kurangnya motivasi, gangguan kesehatan mental, mimpi buruk, hingga meninggalnya korban merupakan beberapa dampak yang kerap menimpa anak-anak korban kekerasan (Priyatna, 2019). Sayangnya, banyak orang dewasa yang tidak mengenali *bullying* ketika mereka melihatnya dan malah menganggap bahwa hal tersebut adalah hal biasa di kalangan anak-anak. Ini termasuk orang tua, guru, dan anggota masyarakat umum.

Prasekolah adalah saat yang tepat untuk memulai mengatur sikap dan perilaku anak agar *bullying* tidak lagi sering terjadi. Sejalan dengan pendapat (Pudjiatami, 2020) juga mengungkapkan hal serupa bahwa orang tua atau orang dewasa sering mengabaikan bentuk *bullying* anak usia dini di lingkungan anak, tidak jarang guru juga mengabaikan bentuk *bullying* anak usia dini ini. Mengingat anak yang sejak dini belum bisa memahami perilaku apa yang baik atau buruk, wajar jika anak melakukan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru di Sekolah Dasar tidak memiliki pengetahuan tentang *bullying*.

Sebenarnya para guru sudah banyak mendengar dan membaca kasus *bullying* anak usia dini di berbagai media. Namun, masih banyak pendidik yang gagal menyadari bahwa lingkungan tempat mereka mengajar berpotensi menjadi tempat terjadinya *bullying* (Mega Sripurwaningsih, 2017). Perilaku *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, *bullying* biasanya terjadi di dalam kelas dimulai dari hal sepele hingga fatal seperti, mencemooh, pilih kasih, mengejek fisik, nama dan pekerjaan orang tua sehingga menimbulkan perkelahian dan bahkan pemukulan hingga menyebabkan kematian. *Bullying* merupakan perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh setiap orang.

Fenomena *bullying* tidak bisa dianggap sebagai kasus yang remeh karena mampu berdampak besar pada kondisi psikis siswa yang berujung pada dampak negatif. Fenomena ini juga terjadi pada segala tingkatan pendidikan, umur dan jenis kelamin, sehingga para korbannya adalah siswa yang memiliki latar belakang lemah atau memiliki kekurangan pada aspek fisik atau sosialnya seperti pemalu, pendiam, cacat, tertutup, anggota tubuh yang berbeda atau bahkan terlalu pandai. Perilaku *bullying* sangat berdampak buruk bagi para korbannya, biasanya korban bullying mengalami ketakutan, tidak aktif bersosialisasi dengan temannya, merasa diasingkan sampai menurunnya performa belajar siswa (Pratiwi, 2022).

Korban *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang berantakan (orang tua yang bercerai) atau keluarga yang pernikahan dininya membuat proses berpikir belum matang (Huraerah, 2018). Korban *bullying* seringkali adalah anak pendiam dan anak yang sulit bergaul dengan teman sebayanya. *Bullying* terjadi karena faktor penyebab yaitu ekonomi, agama, jenis kelamin, tradisi dan kebiasaan orang dewasa yang sering menghukum junior. Memiliki perasaan balas dendam atau kecemburuan, memiliki hasrat untuk mengendalikan korban dengan kekerasan dan ketertarikan seksual. Selain itu, perilaku *bullying* adalah untuk meningkatkan popularitasnya di kalangan teman sebayanya (*peer group*).

Bahkan ketika mereka memasuki usia dewasa, anak-anak yang sesekali mengalami perilaku *bullying* membawa dampaknya. Ketika satu atau lebih individu terus-menerus melakukan perilaku berbahaya terhadap individu yang rentan, seperti kekerasan fisik, pelecehan verbal, atau penggunaan istilah-istilah yang menghina, mereka termasuk dalam penindasan (Masdin, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh, Sejauh pengaduan masyarakat, industri pendidikan dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan terbanyak mengenai perundungan di sekolah di Indonesia. Sekitar 23.000 insiden kekerasan psikologis dan fisik terhadap anak-anak diidentifikasi antara tahun 2011 dan 2016, menurut Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasa Putra. Namun ada sekitar 253 laporan *bullying*. Totalnya meliputi 122 anak korban dan 131 anak pelaku *bullying* (Indrawan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Nurussalam Sidogede terlihat bahwa terjadi perilaku *bullying* di kelas VI tindakan tersebut dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya dengan berbagai sikap *bully* seperti mengejek teman, memukul, mengganggu teman, dan berkata-kata tidak sopan. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan siswa dan seorang guru bernama ibu Maysaroh, yang menyatakan bahwa beberapa siswa yang sering melakukan *bullying* terlihat awalnya bersikap kasar terhadap teman-temannya, yang kemudian berujung pada perkelahian, saling tendang kursi, dan saling dorong dengan teman-temannya.

Selain itu, bentuk *bullying* verbal lainnya yang pernah terjadi di sekolah adalah mengatakan hal-hal yang tidak sopan kepada teman. Salah satu guru MI Nurussalam juga mengatakan bahwa perilaku *bullying* terjadi karena faktor cacat fisik yang dialami korban *bullying* oleh siswa kelas VI MI Nurussalam. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis perilaku siswa akibat *bullying* di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede. Kasus *bullying* di MI Nurussalam menjadi dorongan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Penulis

memilih topik *bullying* karena merupakan masalah umum di kalangan siswa yang memiliki dampak negatif pada kesehatan mental mereka. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah dan taman bermain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurusallam Sidogede. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, studi kepustakaan, buku, majalah, koran, arsip-arsip tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Miles & Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Haris, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Jenis *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurusallam Sidogede

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Umar, S,Pd selaku kepala sekolah MI Nurusallam Sidogede tentang jenis-jenis *bullying* apa saja yang dialami oleh siswa;

“Jenis-jenis *bullying* yang sering dialami oleh siswa MI Nurusallam meliputi 2 jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik dan juga verbal. 1) *Bullying* fisik meliputi menyenggol bahu, menarik baju teman, mencubit, menendang, mendorong, meminjam barang orang lain secara paksa, dan merusak barang milik orang lain. 2) *Bullying* verbal, meliputi memberi nama julukkan, menyoraki, dan membentak”.

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara langsung. Karena terjadi kontak antara pelaku dengan korban *bullying*. Secara *bullying* fisik yang dilakukan oleh pelaku kerap kali membuat korban terganggu, ketakutan, dan menangis. Tindakan seperti mendorong, menendang, mencubit, atau merusak barang milik orang lain seringkali dilakukan oleh anak-anak yang cenderung jahil. Guru-guru di sekolah biasanya harus campur tangan untuk menghentikan kejadian tersebut dan mencegahnya terulang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bibit, 2023) tindakan *bullying* fisik yang sering diterima siswa di beberapa sekolah termasuk mencubit, ditendang, dan dipukul. Demikian pula (Huraerah, 2018) mencatat bahwa siswa sering mengalami dorongan, pukulan, dan cubitan dari teman-teman mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan *bullying* fisik merupakan masalah yang masih berlangsung di lingkungan sekolah.

2). *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan bentuk perilaku *bullying* berupa kalimat kasar atau berupa candaan yang melampaui batas. Siswa berinisial ZN, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* verbal sering terjadi di MI Nurussalam Sidogede. Pelaku biasanya mengejek, memanggil dengan julukan, atau mengejek nama orang tua teman mereka, terutama terhadap anak-anak yang cenderung pasif atau pendiam. Kejadian ini sering terjadi di kantor saat sedang istirahat, dan seringkali tindakan tersebut dilakukan secara spontan ketika anak-anak marah. Pelaku dan korban seringkali adalah teman sebaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyatna, 2019) hasil wawancara tersebut mencerminkan kasus *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah. Kasus serupa terlihat pada peserta didik dengan inisial ZN dan kasus lain yang dijelaskan dalam penelitian.

2. Dampak *bullying* terhadap kondisi psikis siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas bapak Taufikkurohman, S, Pd mengenai apa saja dampak *bullying* yang sering dialami oleh korban;

“*Bullying* yang sering dialami oleh siswa tentu saja sangat berdampak pada psikis siswa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban diantaranya sering merasa cemas, kesepian, rendah diri, tingkat kemampuan sosial rendah, depresi dan penurunan performa akademik”.

1). Kecemasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas bapak Taufikkurohman, S. Pd mengenai dampak *bullying* salah satunya yaitu kecemasan.

“Dampak dari adanya *bullying* baik secara fisik maupun verbal adalah kecemasan. Siswa sering merasa cemas terdapat perasaan takut dan khawatir terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka, terutama ketika mereka tiba di kelas setelah mengalami perlakuan negatif dari teman-teman mereka”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mega Sripurwaningsih, 2017) bahwa kecemasan akibat *bullying* memang merupakan dampak yang signifikan yang dialami oleh anak-anak di sekolah dasar.

2). Kesepian

Peneliti melakukan wawancara dengan korban *bullying* mengenai dampak apa yang mereka rasakan setelah mendapatkan perilaku *bullying*.

“Saya merasa kesepian saat berada di dalam kelas. Meskipun saya memiliki teman-teman di kelas, tetapi saya merasa tidak terlalu dekat atau akrab, saya juga merasa ada ketidaknyamanan dalam bermain dengan teman-temman karena ketakutan akan ejekan dari teman-teman yang menganggap saya sebagai cewek padahal saya cowok”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masdin, 2022) sebagaimana dampak dari *bullying* pada korban termasuk perasaan kesepian saat beradadi sekolah. Hal ini merupakan salah satu dampak psikologis yang bisa dirasakan oleh korban *bullying*.

3). Rendah Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu deni yulianti, S,Pd selaku guru kelas beliau mengungkapkan bahwa;

“Siswa korban bullying biasanya memiliki sifat pendiam di kelas dan sering merasa minder, terutama dalam interaksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebagai korban *bullying* telah memengaruhi kepribadian mereka, membuat mereka kurang percaya diri”.

Hasil wawancara yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2018) karakteristik anak-anak yang menjadi korban *bullying* seringkali mencakup perasaan rendah diri dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

4). Tingkat Kemampuan Sosial yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu deni yulianti, S,Pd selaku guru kelas beliau mengungkapkan bahwa;

“Kebanyakan korban *bullying* memiliki kemampuan sosial yang rendah. Kerap kali siswa sering merasa bingung dengan lingkungan sekitar karena tidak mampu menyesuaikan diri, berakhir dikucilkan bahkan sampai di *bully*, dan salah satunya bisa menyebabkan perasaan rendah diri anak itu sendiri, siswa cenderung memiliki kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman mereka dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mega Sripurwaningsih, 2017), hasil wawancara dengan guru tersebut mengindikasikan bahwa korban *bullying* seringkali memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Hal ini adalah salah satu dampak yang sering terjadi akibat pengalaman *bullying*.

5). Depresi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu deni yulianti, S,Pd selaku guru kelas beliau mengungkapkan bahwa;

“Siswa yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami depresi, meskipun depresi yang mereka alami lebih bersifat ringan dan tidak sampai pada tingkat yang parah. Guru tersebut menggambarkan bahwa korban *bullying* mungkin mengalami suasana hati yang kurang enak atau mood yang terganggu”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pudjiatami, 2020) hasil wawancara dengan guru tersebut mendukung temuan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami depresi, meskipun tingkat depresi bisa bervariasi.

6). Penurunan Performa Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu deni yulianti, S,Pd selaku guru kelas beliau mengungkapkan bahwa :

“Korban *bullying* sering mengalami penurunan akademik di karenakan tidak konsentrasi dalam belajar, malas karena tidak ada teman yang diajak diskusi saat korban bertanya sehingga korban hanya pasif duduk di kelas kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama ketika mereka mencoba untuk bertanya kepada teman-teman mereka tetapi diabaikan”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2018) hasil wawancara tersebut mencerminkan dampak dari *bullying* terhadap penurunan nilai akademik. Pengaruh tersebut bisa terlihat dalam perilaku dan kinerja akademik anak-anak yang menjadi korban *bullying*.

3. Upaya Penanganan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Nurusallam Sidogede

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai upaya penanganan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Nurusallam Sidogede;

“Pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di MI Nurussalam Sidogede baik guru-guru maupun staf yang berada di lingkungan sekolah bekerja sama mengawasi anak-anak ketika istirahat ataupun saat bermain di lingkungan sekolah. Tidak lupa guru-guru pun juga selalu mengajarkan kepada siswanya agar selalu menaati peraturan yang ada di sekolah dan bisa saling memaafkan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu dengan adanya penanganan yang maksimal ini bisa menekan perilaku *bullying* di sekolah”.

Menanamkan sikap berani terhadap semua siswa untuk melawan tindak *bullying*, mensosialisasikan bahaya *bullying* kepada siswa bisa dengan menonton film dokumenter tentang *bullying*, dan selalu memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan *bullying*, pihak sekolah juga menerapkan 3P (Pencegahan, penanganan, dan pembinaan). Pencegahan dilakukan dengan cara menghadapkan siswa yang bersangkutan baik pelaku maupun korban untuk keduanya diberikan nasehat. Penanganan dilakukan dengan cara menghentikan setiap gejala atau tindakan *bullying* dengan memberikan pembinaan terhadap pelaku *bullying*. Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan dorongan atau masukan bagi pelaku untuk tidak melakukan lagi hal negative terhadap korban *bullying*.”

Hal ini selaras dengan penelitian (Nila Insani, 2017) guru memiliki peran penting untuk selalu menegur, menasehati pelaku dan korban diberikan *support* serta pelaku akan dipanggil kedua orang tuanya Selain itu upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera pada pelaku, guru harus menangani permasalahan hingga tuntas.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, ditemukan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di MI Nurussalam Sidogede mencakup perilaku *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya tentang intimidasi. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku tertentu dapat digolongkan sebagai *bullying*, seperti agresi fisik, memukul, mencubit, menampar, dan meminta sesuatu yang bukan miliknya secara paksa. jenis verbal, menggosip, memaki, atau mengejek. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori oleh Sejiwa (Ardianti, 2021) *bullying* dalam tiga bentuk, yang pertama *bullying* fisik yang dapat dilihat dengan kasat mata, yang kedua, *bullying* verbal yaitu bisa ditangkap oleh indera pendengaran, dan yang ketiga, *bullying* psikologi yang tidak dapat terlihat dan tidak dapat didengar seperti mendiamkan, memandang dengan tatapan sinis, dan mengucilkan.



Gambar 1. Wawancara kepala sekolah dan guru kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan definisi yang disampaikan oleh (Masdin, 2022) ditemukan bahwa di MI Nurussalam Sidogede terdapat dua jenis *bullying*, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Dari dua jenis *bullying* tersebut, pelaku dapat dikategorikan sebagai yang suka mendorong, memukul, mencubit, dan meminjam barang secara paksa (fisik). Selain itu, pelaku juga sering menyoraki, membentak, dan memberi julukan yang tidak pantas kepada orang tua dengan nada bercanda (verbal). Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian terdahulu dan teori mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang ada, seperti yang ditemukan di MI Nurussalam Sidogede.

Hasil observasi di MI Nurussalam Sidogede menunjukkan bahwa korban *bullying* mengalami dampak serius, termasuk rasa takut, rendah diri, kesepian, kecemasan, penurunan kompetensi sosial, dan penurunan performa akademik. Seperti yang diungkapkan (Pudjiatami, 2020) bahwa *Bullying* menimbulkan berbagai gangguan, antara lain rendahnya kesejahteraan psikologis, dimana korbannya merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga. Penyesuaian sosial yang buruk terjadi ketika korban takut sekolah hingga menolak hadir, menarik diri dari interaksi sosial, dan prestasi akademik menurun akibat kesulitan berkonsentrasi belajar.

Adapun faktor penyebab *bullying* di MI Nurussalam Sidogede yang peneliti temukan pertama bisa dari faktor keluarga, dimana peran orang tua suka memanjakan anak, kurangnya perhatian dari orang tua, dan sering melihat atau melakukan kekerasan terhadap anak. Kedua dari teman sebayanya atau pergaulannya ini sering terjadi dilingkungan bermainnya anak sering melihat hal-hal negatif terhadap temannya sehingga anak melakukan *bullying* terhadap temannya. Ketiga, dari pengaruh media massa ini bisa juga dari tayangan televisi atau handphone yang mempengaruhi hal negatif karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Muslih, 2021) dalam teorinya yang mengungkapkan bahwa faktor perilaku *bullying* ini bisa disebabkan oleh faktor keluarga, faktor teman sebaya atau pergaulan, dan pengaruh media masa.

Terkait dalam hal ini penanganan perilaku *bullying* di MI Nurussalam Sidogede saat observasi langsung di lapangan bahwasannya untuk mencegah hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada guru tentang bahaya *bullying*, menanamkan sikap berani terhadap semua siswa untuk melawan tindak *bullying*, mensosialisasikan bahaya *bullying* kepada siswa bisa dengan menonton film dokumenter tentang *bullying*, dan selalu memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan *bullying*,

melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan *bullying* agar tidak melakukan bully lagi dengan cara-cara yang komunikatif tidak menekan siswa agar pelaku sadar dengan hati tidak dengan paksaan yang kaku dan otoriter.

Hal ini selaras dengan penelitian (Nila Insani, 2017) guru memiliki peran penting untuk selalu menegur, menasehati pelaku dan korban diberikan *suport* serta pelaku akan dipanggil kedua orang tuanya Selain itu upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera pada pelaku, guru harus menangani permasalahan hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap pelaku, korban, *reinforce*, dll yang terlibat *bullying*. Termasuk juga penyelesaian dalam masalah konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* di MI Nurussalam Sidogede dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku *bullying* dimana bentuk tersebut bentuk *bullying* fisik dan verbal. Sedangkan untuk dampak perilaku *bullying* bagi korban itu mengalami kecemasan, rendah diri, depresi, tingkat kompetensi yang rendah, merasa kesepian, dan penurunan akademik. Upaya penanganannya itu sendiri untuk perilaku *bullying* pencegahan, pengawasan dan penanganan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait dampak perilaku *bullying* di MI Nurussalam Sidogede dapat disimpulkan jenis *bullying* yang di alami di MI Nurussalam Sidogede merupakan bentuk *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Adapun dampak perilaku *bullying* bisa berdampak buruk bagi korban diantaranya, ketakutan, merasa kesepian, rendah diri, kecemasan, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, dan penurunan performa akademik. Upaya dalam mengatasi bullying yaitu dengan 3P, pencegahan dengan menghadapkan peserta didik yang bersangkutan baik pelaku maupun korban untuk diberikan nasehat untuk keduanya, penanganan dengan menghentikan setiap gejala atau tindakan *bullying* dengan cara melakukan pembinaan terhadap pelaku *bullying* dan pembinaan dengan cara memberikan dorongan atau masukan bagi pelaku untuk tidak melakukan lagi hal negative terhadap korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandemen. (2015). Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No. 35 Tahun 2014. Jakarta Redaksi Sinar Grafika.,48.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Ardianti, C. (2021). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Skripsi S-1 Fakultas Psikologi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.*
- Bibit, D. (2023). *Perilaku School Bullying di SDN Drindang di Hargomulyo, Kulon Progo, Yogyakarta.*
- Haris, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Jakarta: Sulemba Hamanika.*
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan Pada Anak. (Bandung: Nuansa Cendekia). Kurnia Imas,*

2016. *Bullying, Yogyakarta, Relasi Inti Media Group*, 2(1), 1–13.
- Indrawan, A. F. (2022). *KPAI Terima Aduan*. 7(1).
- Masdin. (2022). “*Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*”. 11(1), 159–170.
- Mega Sripurwaningsih, I. (2017). Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhamadiyah 1 Karanganyar. *Skripsi. Surakarta: Institut Islam Negeri*.
- Muslih, A. (2021). Analisis Kebijakan Paud Mengungkap isu-isu Menarik seputar PAUD. In *Jawa Tengah: Mangka Bumi* (Vol. 2, Issue 2).
- Nila Insani, N. (2017). *Persepsi Guru terhadap perilaku Bullying pada siswa SMPAL-Hikmah 02 Benda Sirampong Kabupaten Brebes*.
- Pratiwi, N. K. (2022). *Kekerasan Pada Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia). Kurnia Imas, 2016. *Bullying, Yogyakarta, Relasi Inti Media Group*.
- Priyatna, A. (2019). *Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pudjiatami, A. (2020). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksin Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Skripsi. Universitas Bosowa Makassar*.
- Setiawan Fajar (2018). “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gersik”, *Jurnal Inventa*, 2, No. 1,.